

BAB V

KONSEP PERENCANAAN

A. Konsep Dasar

Tujuannya perancangan sekolah ini adalah menjadikan sekolah rumah ke dua bagi mereka, serta membuat mereka lebih nyaman dengan kondisi suasana belajar yang berbeda

Konsep dasar perancangan sekolah untuk masyarakat adalah berdasarkan kegiatan mereka yang lebih fleksibel dan pengalaman ruang dalam belajar lebih nyaman dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan rasa kebosanan pada pesertadidik, tamu ataupun wisatawan. Penggunaan bahan yang ramah lingkungan serta murah merupakan bagian dari konsep untuk menciptakan bangunan arsitektur untuk rakyat.

Selain itu mengacu pada tema Ekspos Arsitektur untuk Rakyat, haruslah beradaptasi sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakatnya baik itu dalam perekonomian, pendidikan dan social budaya,

B. Konsep Perancangan Tapak

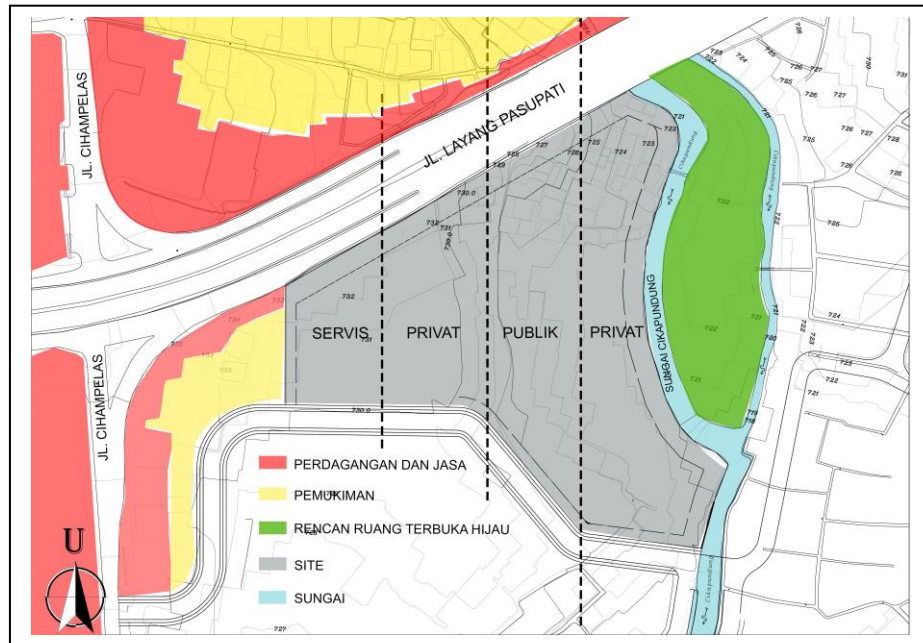
Konsep perencanaan tapak memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan suasana ruang serta keterkaitan antara bangunan yang satu dengan bangunan lainnya. Pada sekitar tapak terdapat banyak aktivitas – aktivitas publik yang mampu mendukung kegiatan belajar masyarakat ini. Berdasarkan analisis lingkungan tapak yang sebelumnya dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pemintakatan

Pada perancangan tapak sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, dapat di kelompokkan menjadi beberapa bagian, antara lain :

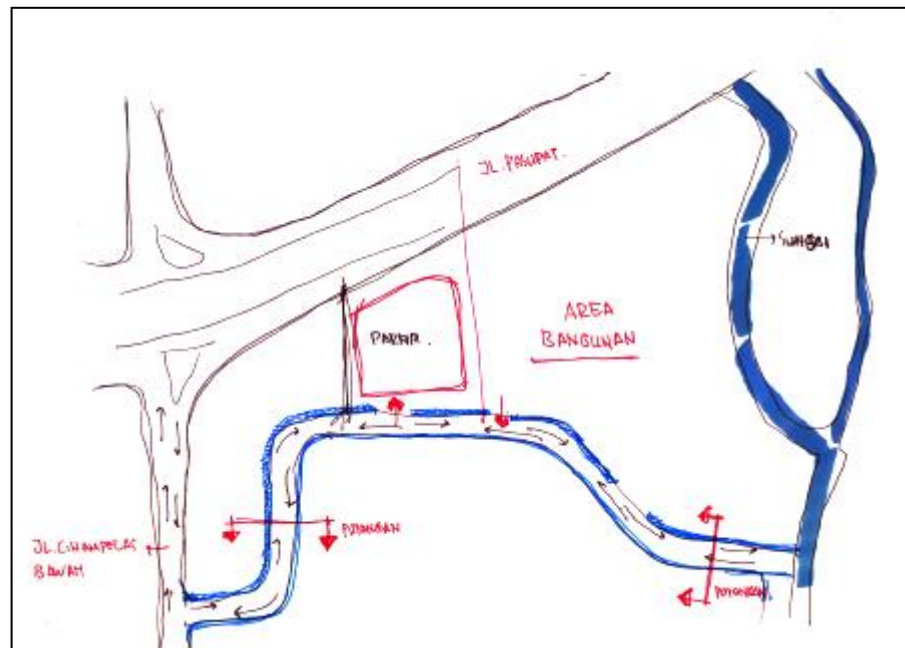
- a. Area Publik, Taman Baca Masyarakat dan fasilitas penunjang (lapangan, tempat bermain, taman). Area ini bisa dicapai oleh seluruh pengguna dan pengunjung umum.
- b. Area Privat, yaitu area bangunan kantor dan pendidikan. Area ini hanya bisa diakses oleh pengelola dan siswa.

- c. Area Servis, area servis di tempatkan mengikuti kebutuhan dari area yang lain.



Gambar 5.1 pemintakatan
Sumber : Analisis Pribadi

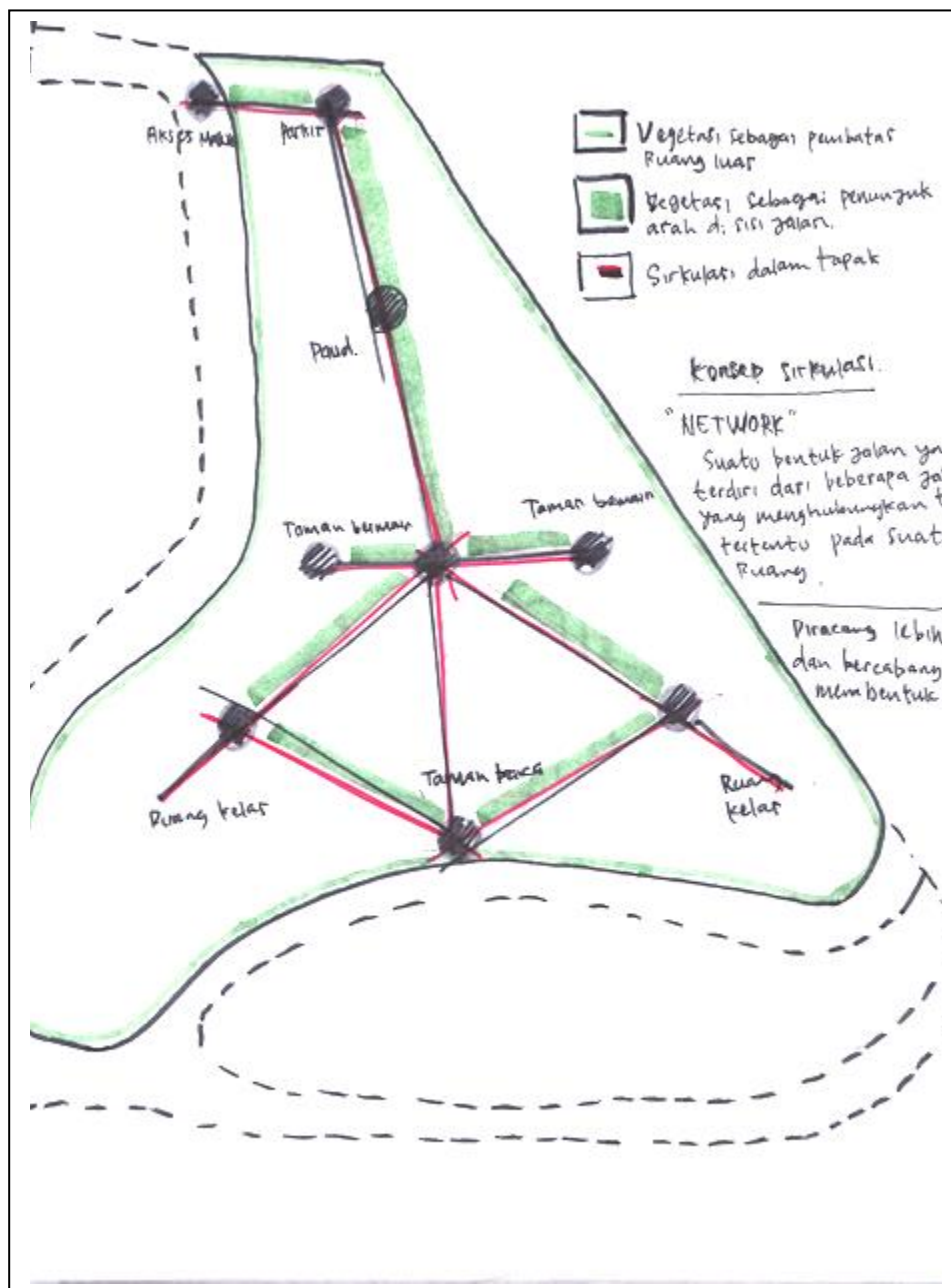
2. Sirkulasi dan Parkir



Gambar 5.2 Sirkulasi dan Parkir
Sumber : Analisis Pribadi

Pada sirkulasi menuju tapak di buat 2 jalur kendaraan yang menghubungkan langsung dengan jalan utama jalan cihampelas. parkir di tempatkan secara terpusat agar area dalam tapak tidak terganggu oleh kendaraan

3. Konsep sirkulasi dalam tapak



Gambar 5.3 Sirkulasi dalam tapak

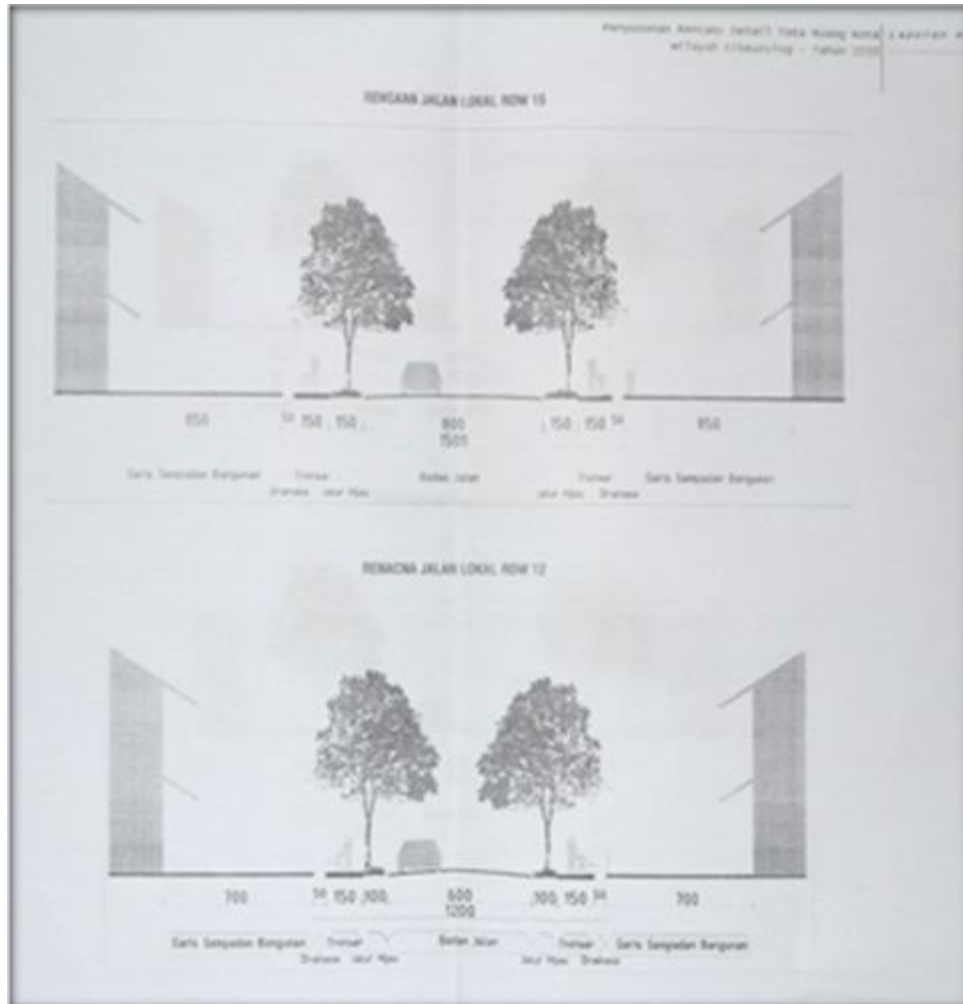
Ahmad Muhyiddin Gozali, 2016

Sumber : Analisis Pribadi

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYRAKAT

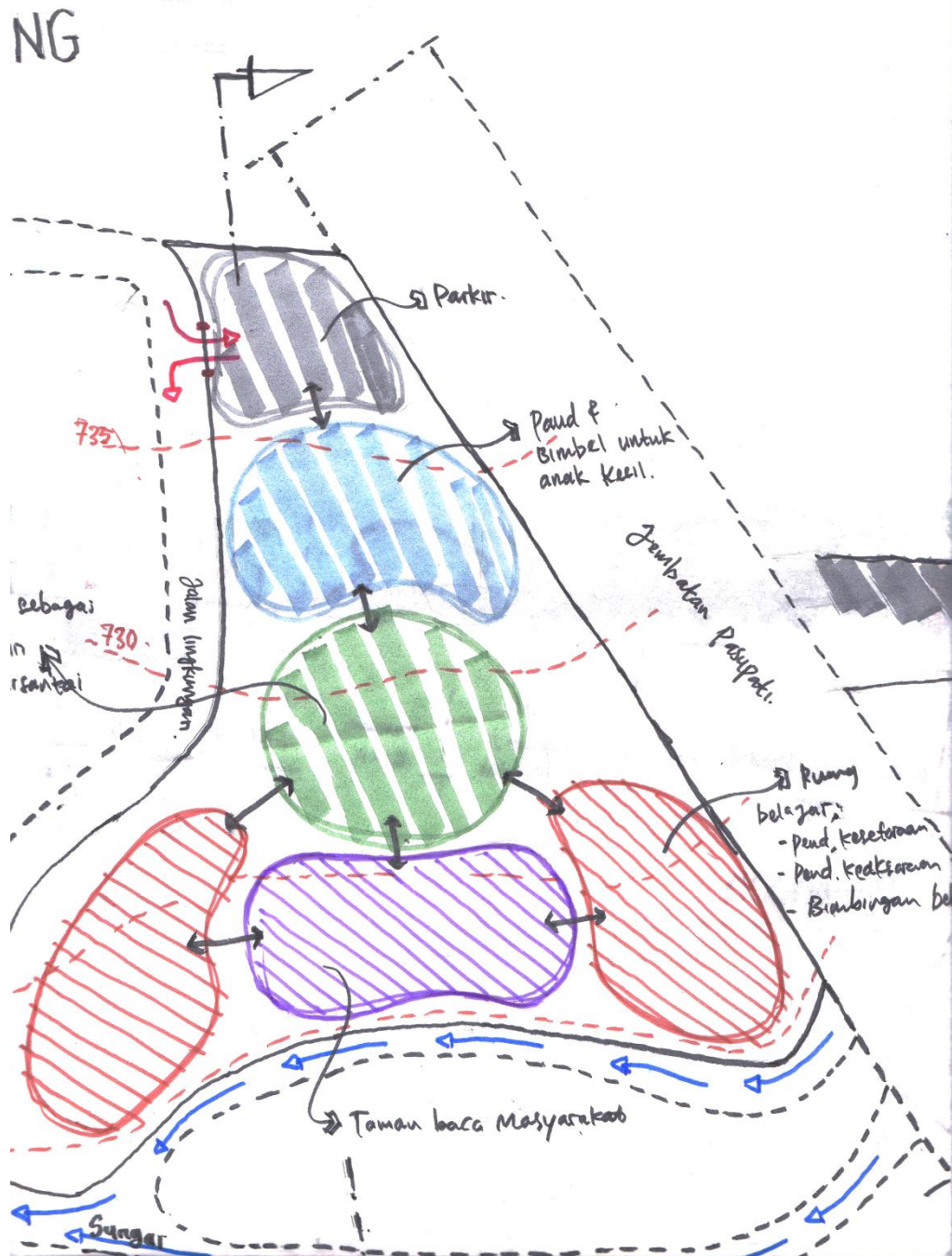
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sirkulasi network merupakan konsep sirkulasi yang terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik tertentu pada suatu ruang



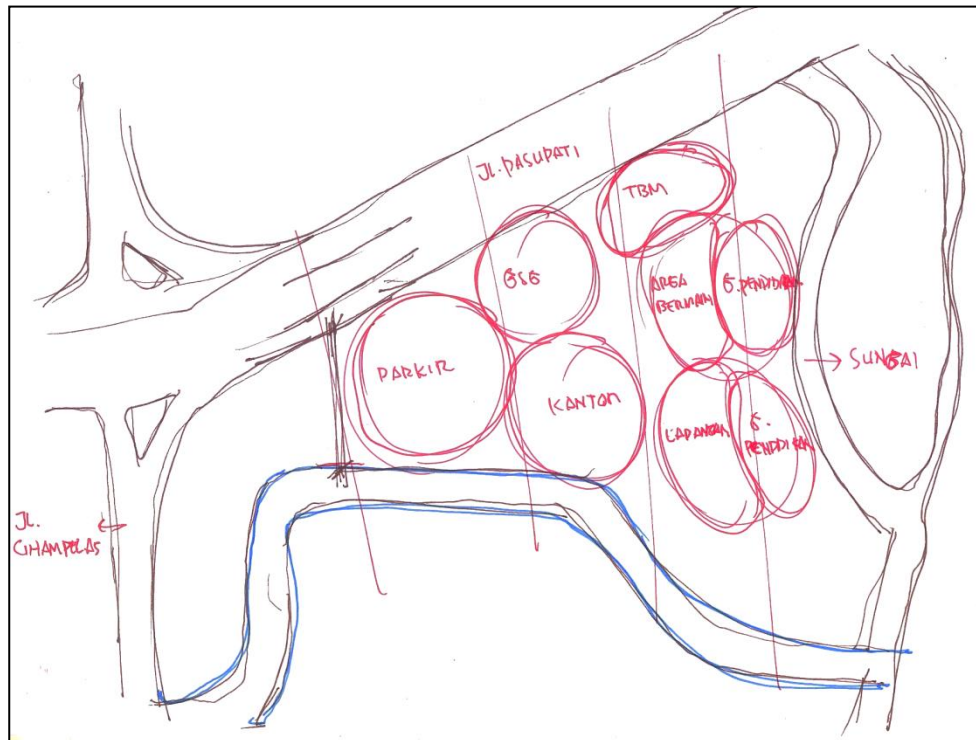
Gambar 5.4 potongan jalan utama
Sumber : RDTRK kota bandung

4. Konsep Peletakan Massa bangunan
a. Alternatif 1



Gambar 5.5 konsep peletakan massa
Sumber : analisis pribadi 2015

b. Alternatif 2



Gambar 5.6 konsep peletakan massa alternative 2
 Sumber : analisis pribadi, 2015

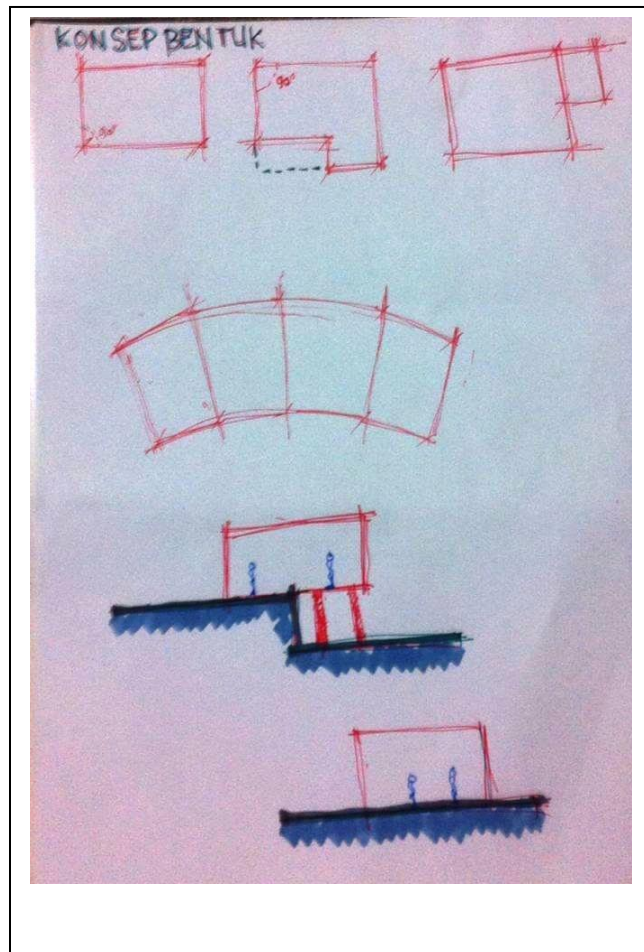
Kekurangan :

- Pada tapak alternatif 1 bangunan pendidikan berada di sisi jalan sehingga menyebabkan kebisingan tinggi
- Jarak bangunan kantor yang cukup jauh terhadap bangunan pendidikan yang membutuhkan pengawasan lebih

Kelebihan :

Pada alternatif 2 bangunan kantor berada pada kontur yang cukup tinggi yang menghadap ke arah timur, sedangkan bangunan pendidikan menghadap ke arah barat sehingga bangunan pendidikan mendapatkan pengawasan secara tidak langsung dari kantor.

C. Konsep Bentuk

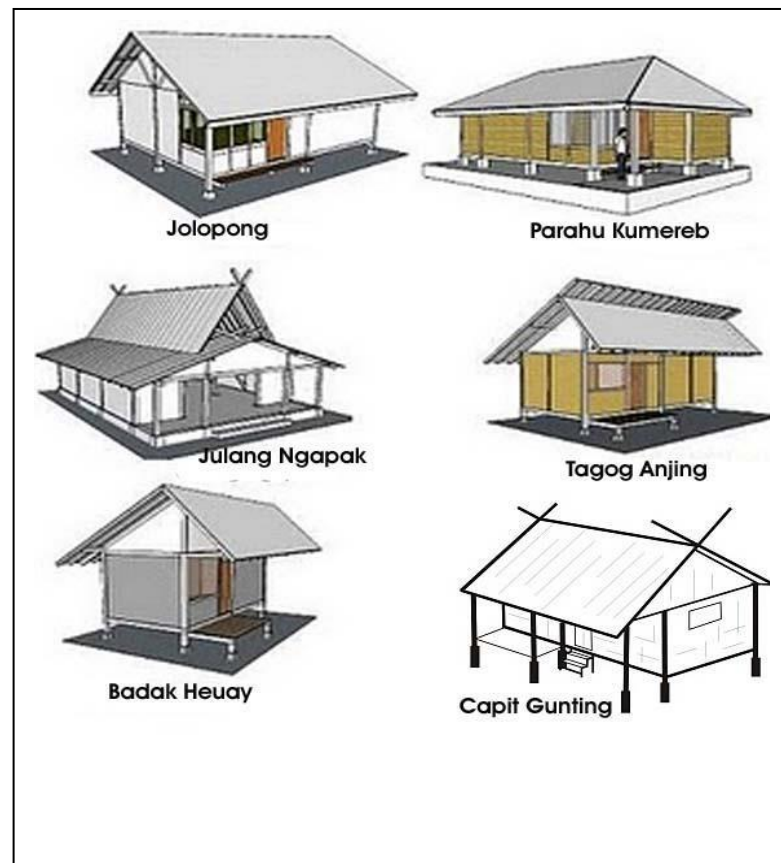


Gambar 5.7 konsep bentuk
Sumber : dokumentasi pribadi

Sifat- sifat bentuk bujursangkar

- Memiliki 4 bidang datar sehingga sehingga dapat mengurangi terbentuknya ruang mat

- Bentuk statis, netral dan tidak menunjukkan arah tertentu sehingga cocok untuk di gunakan pada ruang kelas,kantor, ataupun perpustakaan
- Memiliki bentuk yang stabil



Gambar 5.8 konsep bentuk

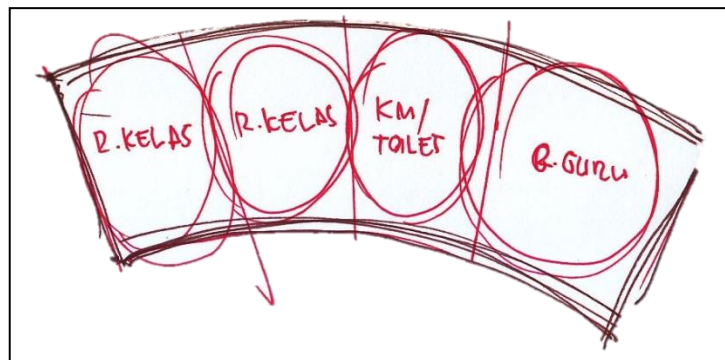
Sumber : <http://rumahadat.blog.com/2012/10/09/rumah-adat-sunda/>

- Konsep bentuk bangunan di ambil dari rumah adat sunda di karenakan mayoritas target penggunaanya adalah msyarakat sekitar
- Terlihat jelas dengan bentuk kesederhanaanya dari segi penggunaan materilanya

D. Konsep Pemintakatan Bangunan

1. Pemintakatan bangunan pendidikan anak usia dini (PAUD)
 - a. Bangunan 1

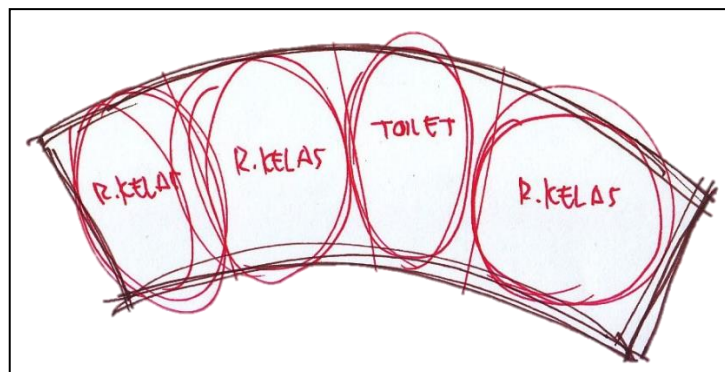
Diagram 5.1 Pemintakatan PAUD bangunan 1



Sumber : Analisis Pribadi, 2015

- b. Bangunan 2

Diagram 5.2 pemintakatan PAUD bangunan 1

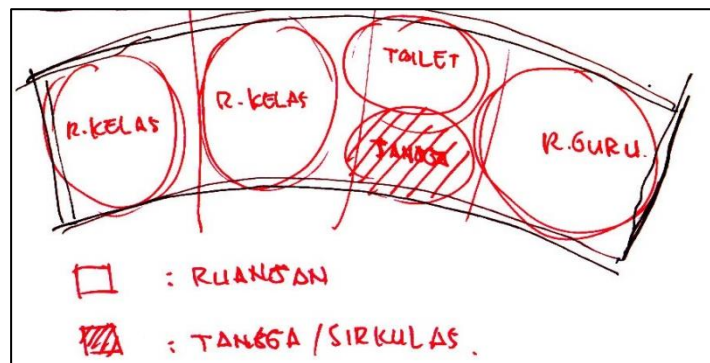


Sumber : analisis pribadi, 2015

2. Pemintakatan bangunan pendidikan kesetaraan dan keaksaraan

a. Bangunan 1

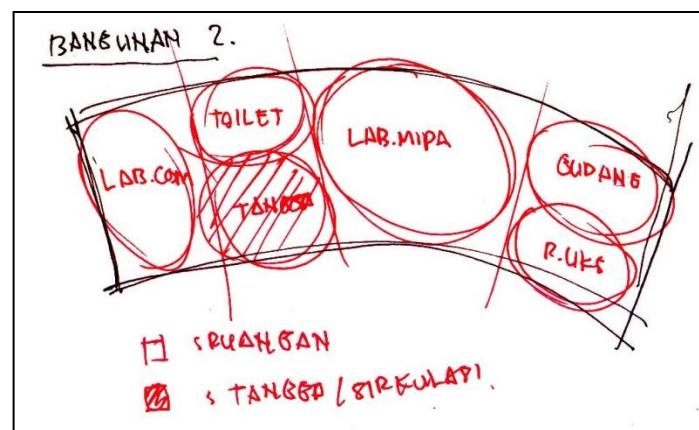
Diagram 5.3 pemintakatan Kesetaraan bangunan



Sumber : analisis pribadi, 2015

b. Bangunan 2

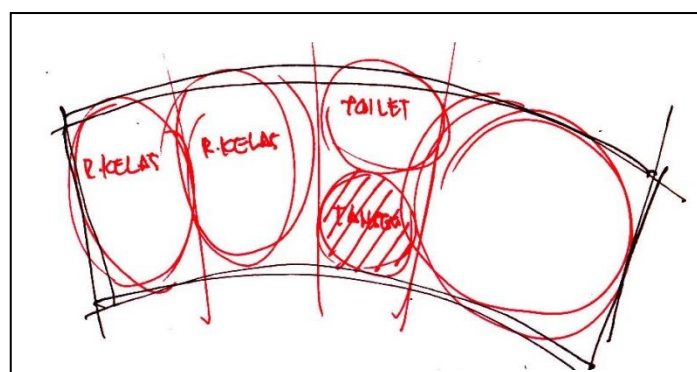
Diagram 5.4 pemintakatan Kesetaraan bangunan 2



Sumber : analisis pribadi, 2015

c. Bangunan 3

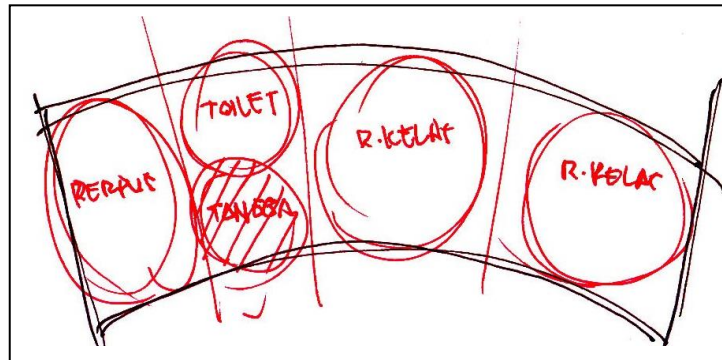
Diagram 5.5 pemintakatan Kesetaraan bangunan 3



Sumber : analisis pribadi, 2015

d. Bangunan 4

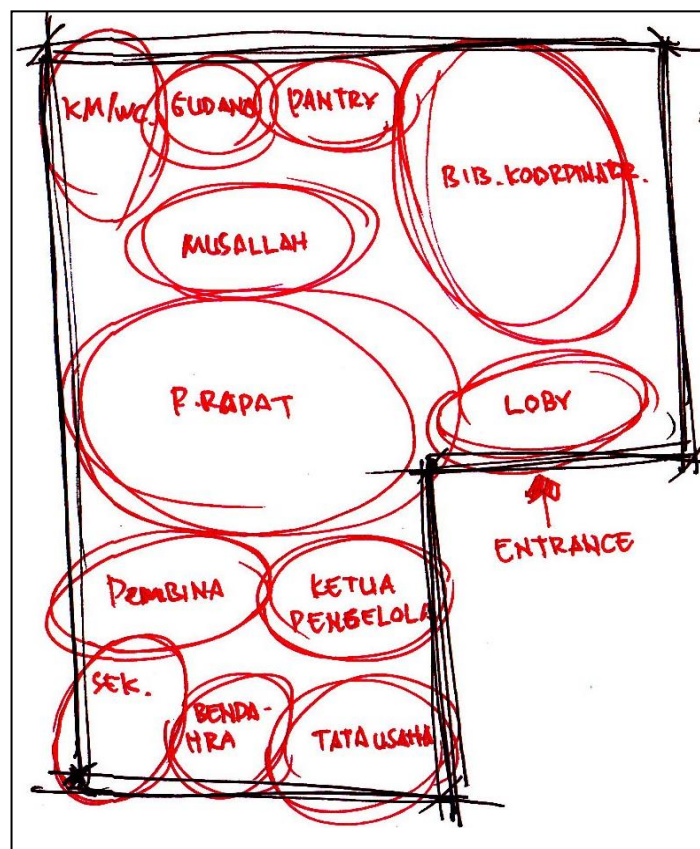
Diagram 5.6 pemintakatan Kesetaraan bangunan 4



Sumber : analisis pribadi, 2015

3. Pemintakatan bangunan kantor pusat

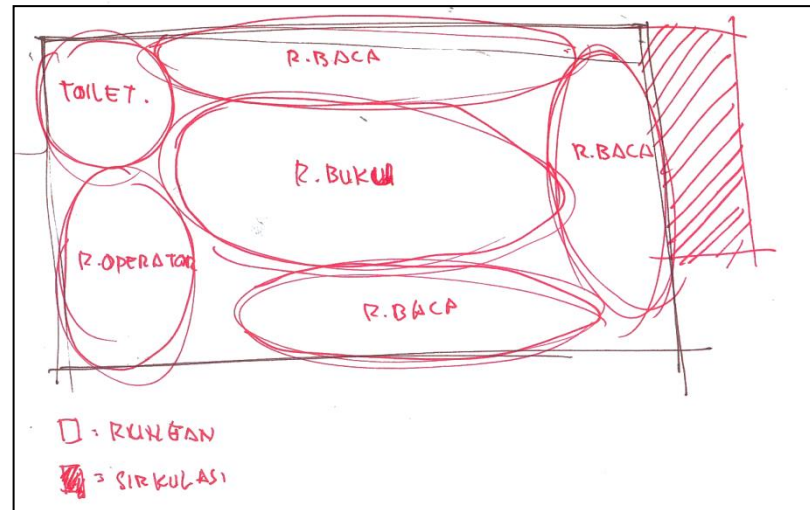
Diagram 5.7 Pemintakatan kantor Pusat



Sumber : analisis pribadi 2015

4. Pemintakatan bangunan taman baca masyarakat

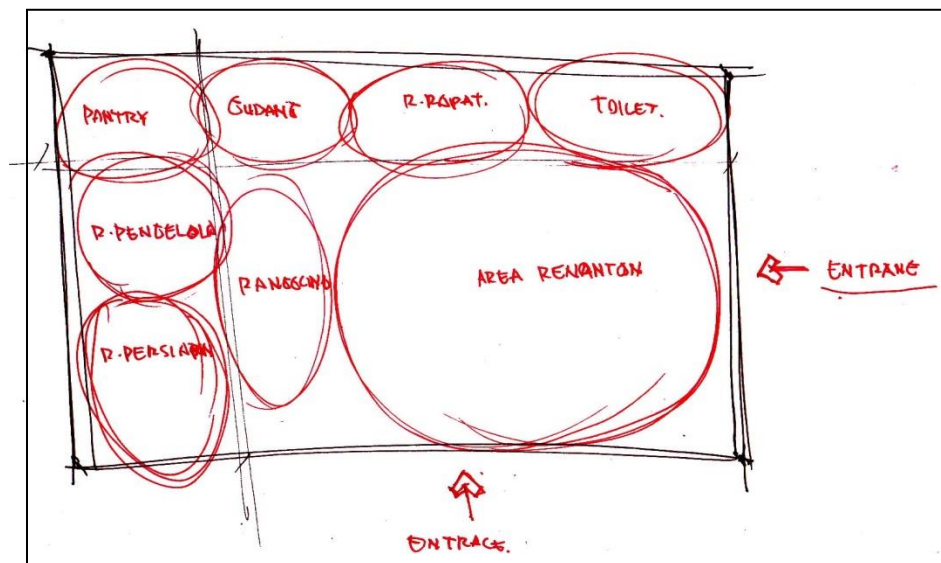
Diagram 5.8 Taman baca



Sumber : analisis pribadi 2015

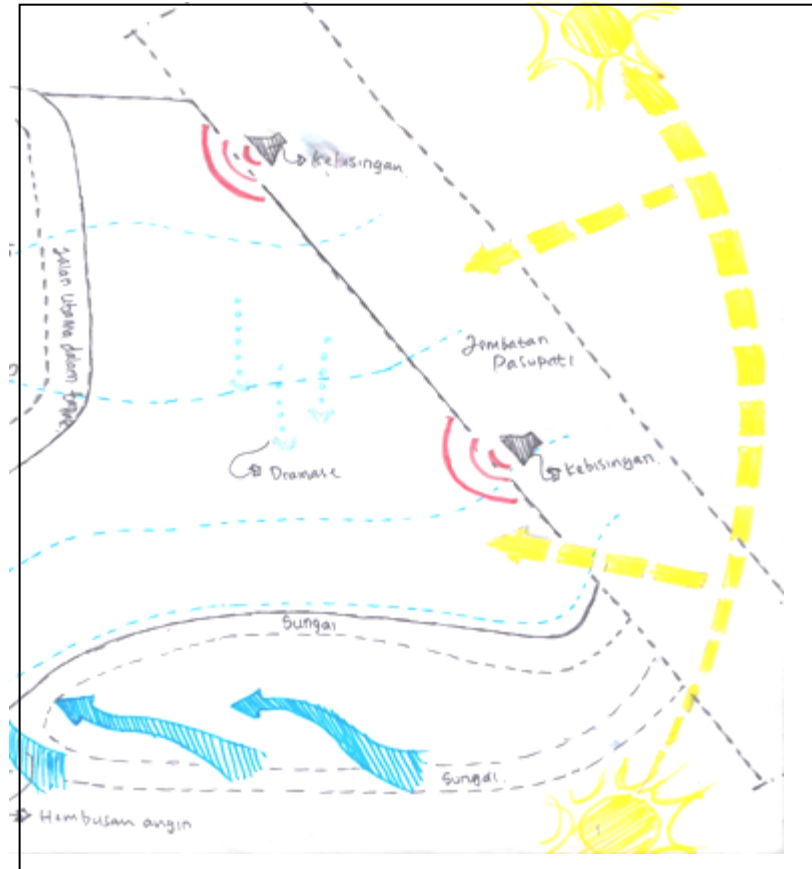
5. Pemintakatan bangunan serbaguna

Diagram 5.9 Pemintakatan Bangunan Serbaguna

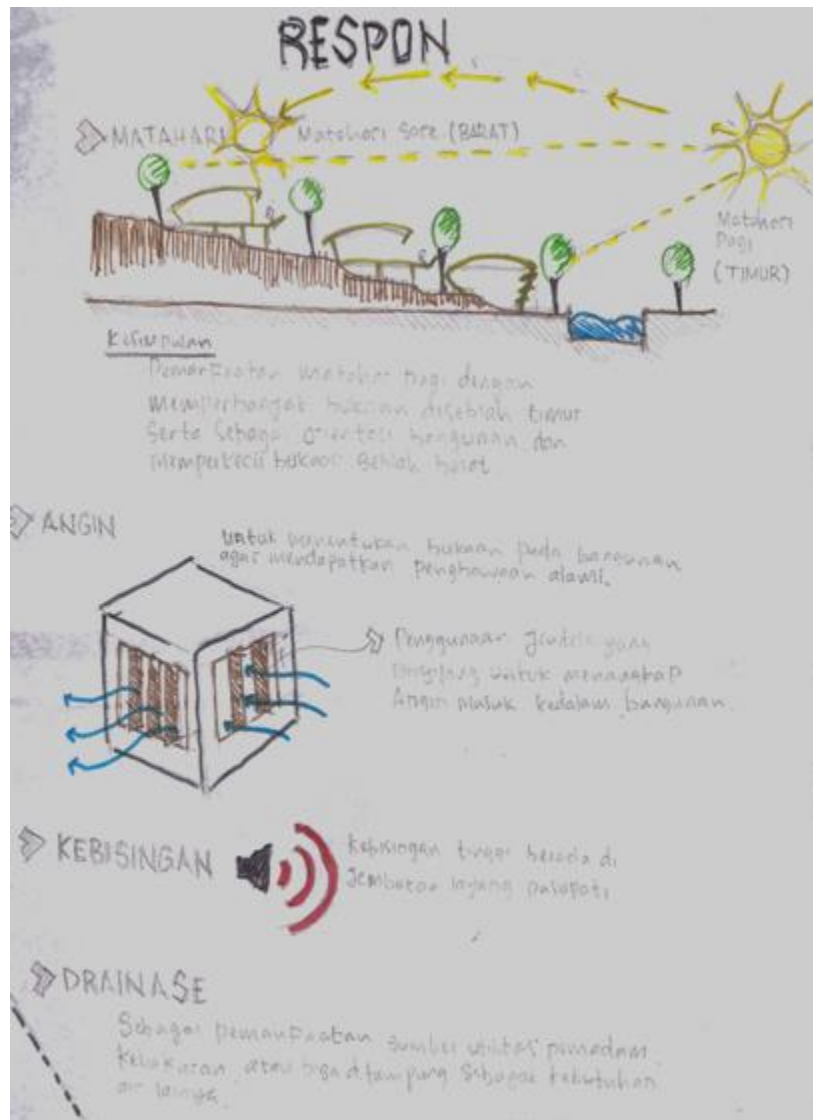


Sumber : analisis pribadi

E. konsep Pencahayaan



Gambar 5.9 Konse Pencahayaan
 Sumber : analisis pribadi, 2015



Gambar 5.10 Respn Konsep
Sumber : analisis pribadi, 2015

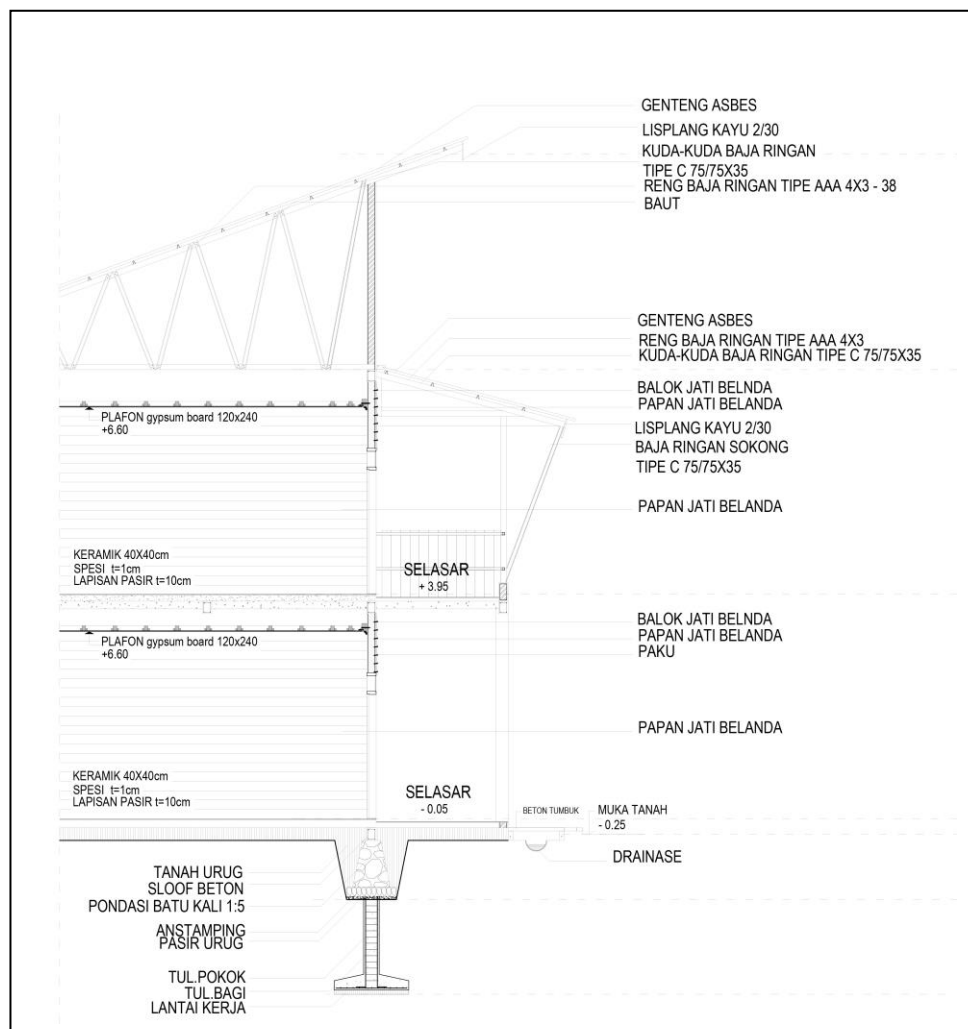
F. Konsep Modul Perencanaan

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 ruang kelas berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, prantek yang tidak memerlukan peralatan khusus atau praktek dengan alat khusus yang mudah di hadirkan. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik dengan rasio minimum ruang kelas 2 m²/ peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30m² atau 5x6 m dan maksimal 64m² atau 8x8 m.

G. Konsep Struktur dan Konstruksi

Sistem struktur merupakan sistem bangunan yang menyalurkan beban unruk mendukung dan memperkuat bangunan. Bangunan di rancang agar mampu tahan terhadap gaya eksternal.

struktur yang di gunakan pada bangunan menerapkan sistem rangka dengan penggunaan kolom dan balok bertulang. Hal ini di dasarkan atas kebutuhan jumlah lantai yang tidak banyak serta dapat memudahkan dalam proses pembangunan.



Gambar 5.11 konsep struktur

Sumber : analisis pribadi

Ahmad Muhyiddin Gozali, 2016

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYRAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

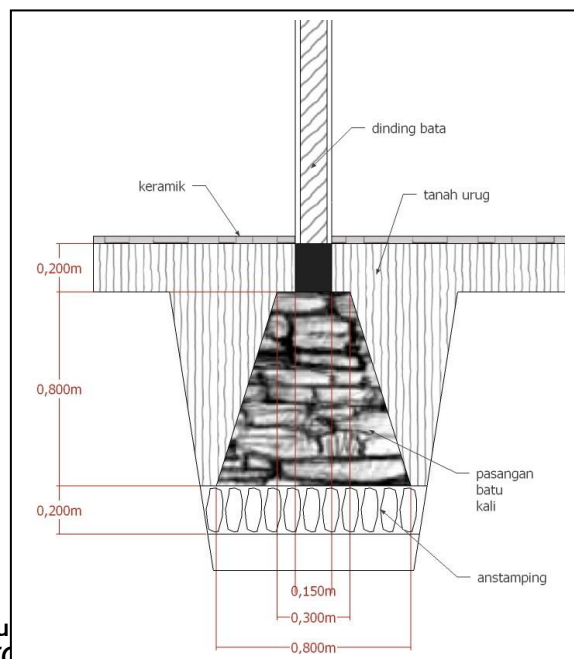
H. Konsep Bahan Bangunan



Gambar 5.12 Penutup dinding pane kayu

Sumber :

Penggunaan enutup dinding, atau penggunaan material dinding dipilih material yan ebih aami seperti kayu, untuk menciptakan kesan organic dan menyatu dengan alam.

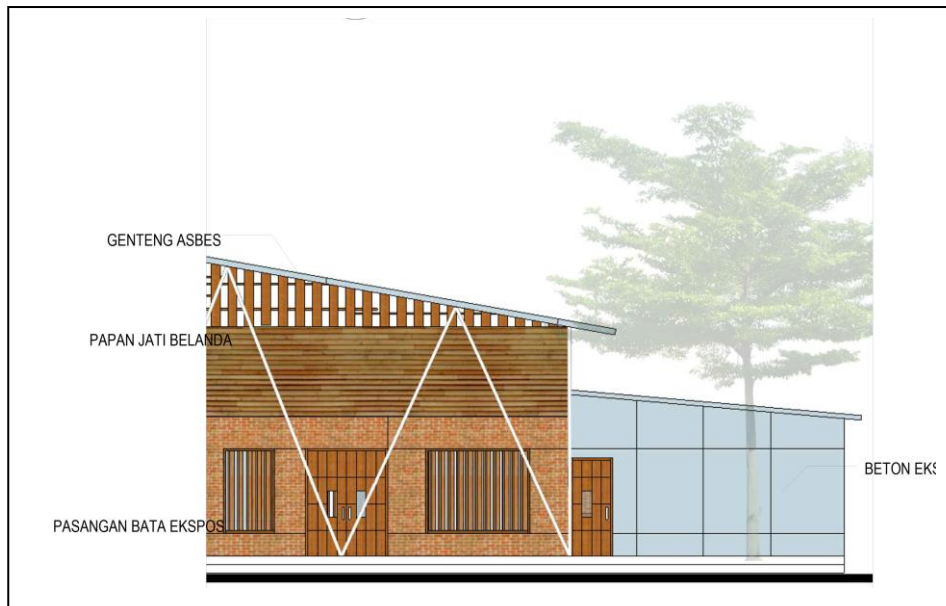


Ahmad Mu
PUSAT KEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 5.13 Pndasi Lajur

Sumber :



Gambar 5.14 Penerpan konsep matrial pada fasad

Sumber : analisis pribadi

Kayu adalah elemen yang terkesan tradisional dan bersifat lebih lembut daripada batu atau beton. Dinding bata terkesan modern dan bersifat keras sebagai media pelindung utama bangunan dari faktor luar. Meski kedua material ini memiliki perbedaan yang mencolok, namun bisa terlihat menyelaraskan satu sama lain karena kemiripan warna.

Pada bagian kolom di menggunakan bahan bangunan beton bertulang sebagai konstruksi dan sedangkan pada bagian dinding menggunakan bata ekspos dan kayu petikemas atau jati belanda.

I. Konsep Perancangan Lanskap

Lanskap memiliki peranan yang sangat penting serta mendukung terciptanya suasana pada bangunan yang ada di sekitarnya. Diantaranya adalah :

1. Tanaman peneduh

Elemen lanskap yang di gunakan sebagai tanaman peneduh adalah pohon yang memiliki diameter 4-12 meter, yang di tempatkan di lokasi

tertentu seperti area parkir, serta area untuk bersantai dan berkumpul. Beberapa jenis pohon yang bias di gunakan adalah trembesi, flamboyan, ketapang kencana



Gambar 5.15 pohon trembesi

Sumber : <https://hendricuswidianoro.wordpress.com/2014/01/30/>



Gambar 5.16 Ketapang Kencana

Ahmad Muhyiddin Gozali, 2016
 Sumber : <https://kebumbitcdn-ptkebumbitpenu.netdna-ssl.com/3236-fonytheme-cloudzoom-big/ketapang-kencana.jpg>
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYRAKAT
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upf.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 5.17 Pohon Flamboyant

Sumber : http://nengintan0510.blog.com/files/2016/01/Screenshot_232.png

2. Tanaman pembatas atau pengarah

Tanaman pembatas atau pengarah berfungsi sebagai pembatas visual atau pembatas. Jenis pohon yang di gunakan diantaranya adalah tanaman pucuk merah, pohon cemara, bunga asoka.



Gambar 5.18 Tanaman Pucuk Merah
Sumber : <http://2.bp.blogspot.com/-ZTMS0fF7lBo/TfCgMH3x-3I/AAAAAAAAAJc/MfZsBpIKGSw/s1600/pucuk+merah-foto+natalia+ririh-kompas.jpg>



Gambar 5.19 Bunga Asoka
Sumber : https://farm9.staticflickr.com/8492/8286852202_735872a37d_h.jpg



Gambar 5.20 Pohon Cemara

Sumber : <https://blogjuantanaman.files.wordpress.com/2013/07/pohon-glodokan-tiang.png>

3. Perekerasan



Gambar 5.21 Batu Alam

Sumber : <http://minhwa.hol.es/wp-content/uploads/2014/06/2-300x264.jpg>

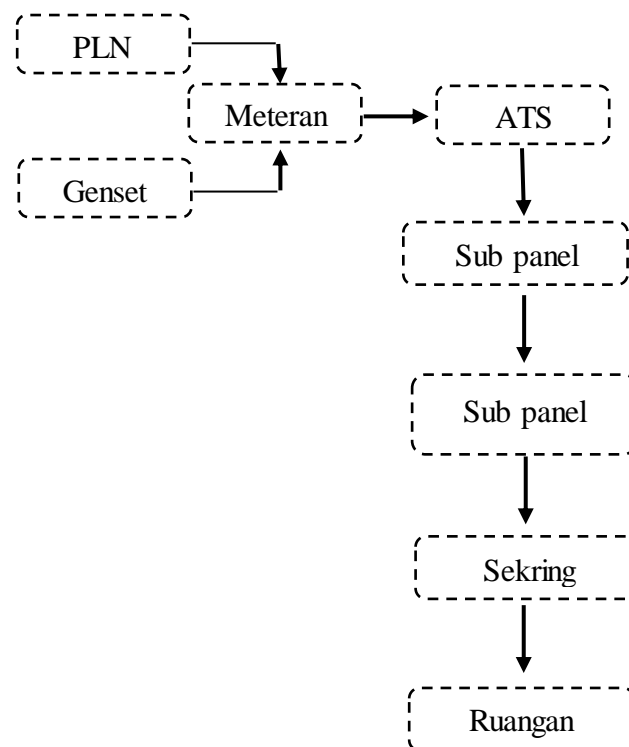


Gambar 5.22 Keramik Bekas

J. Konsep elektrikal

Sumber utama sistem elektrikal berasal dari PLN yang dilengkapi dengan generator set yang berfungsi untuk menyimpan tenaga listrik yang akan digunakan ketika sumber utama padam atau mengalami gangguan. Berikut merupakan skema elektrikal pada kawasan pusat kegiatan belajar masyarakat :

Diagram 5.10 Skema distribusi listrik



Sumber : Analisis Pribadi

Keterangan :

ATS : Automatic Switch Tranfer merupakan alat pengubah jalur listrik ketika listrik padam